

Blue Economy Kelautan dan Perikanan

Investasi Laut Indonesia: Menggali Potensi ERR untuk Investor Nasional dan Global

Oleh

Dr. Lucky Bayu Purnomo SE.,ME.,CSA.,CTA.,CPS

Ekonom, Financial & Capital Market Specialist

Indonesia, dengan laut seluas 6,4 juta km² dan potensi lestari perikanan tangkap ±12,5 juta ton per tahun, kini menempatkan sektor kelautan dan perikanan sebagai motor ekonomi biru. Produksi tangkap 2024 mencapai 6,7 juta ton, menghasilkan PNBPN hampir Rp1 triliun, menandakan perbaikan tata kelola dan keterbukaan data yang semakin ramah investasi.

Bagi investor nasional, peluang terbuka lebar pada:

- Budidaya bernilai tinggi (udang vaname, lobster, rumput laut) dengan dukungan teknologi tambak pintar.
- Industri pengolahan dan hilirisasi (surimi, fillet, produk siap saji) yang bisa menambah nilai ekspor.
- Infrastruktur rantai dingin dan logistik laut, yang krusial menekan biaya distribusi dan menjamin kualitas.

Bagi investor internasional, keuntungan hadir dalam:

- Blue finance & blue bond, yang selaras dengan tren ESG dan sustainable investing.
- Pasar karbon biru (blue carbon) melalui restorasi mangrove dan lamun, memberi peluang ganda: profit finansial dan kontribusi pada komitmen iklim global.
- Akses ke pasar ekspor global, dengan Indonesia sebagai produsen rumput laut terbesar dunia dan target menjadi produsen udang terbesar pada 2030.

Dengan integrasi ke ASEAN Blue Economy Framework serta kerja sama internasional dalam pemberantasan IUUF, Indonesia menghadirkan ekosistem investasi yang lebih terjamin, transparan, dan berdaya saing global.

Sektor ini bukan hanya menopang ketahanan pangan nasional, tetapi juga menciptakan dampak ekonomi langsung bagi investor domestik dan akses strategis ke rantai pasok global bagi investor asing, menjadikannya magnet baru pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Dr. Lucky Bayu Purnomo SE.,ME.,CSA.,CTA.,CPS
Ekonom, Financial & Capital Market Specialist



Bagaimana ERR melihat Industri Kelautan dan Perikanan

ERR adalah tingkat diskonto rr yang membuat Net Present Value (NPV) dari manfaat bersih sama dengan nol

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + r)^t} = 0$$

Keterangan:

- B_t : manfaat (benefit) pada tahun ke- t
- C_t : biaya (cost) pada tahun ke- t
- rr : ERR (tingkat pengembalian ekonomi)
- nn : umur proyek (tahun)

Jika ERR lebih tinggi daripada social discount rate (SDR) yang umumnya dipakai (Contoh 10–12% di Indonesia), maka proyek dianggap layak secara ekonomi.

Pengertian Economic Rate of Return (ERR)

ERR (Economic Rate of Return) adalah tingkat pengembalian ekonomi suatu proyek yang memperhitungkan manfaat sosial-ekonomi secara luas, tidak hanya keuntungan finansial langsung.

Indonesia dengan luas laut 6,4 juta km² dan potensi lestari perikanan tangkap ±12,5 juta ton per tahun, menempatkan sektor kelautan dan perikanan sebagai tulang punggung ekonomi biru.

Pada 2024, produksi perikanan tangkap mencapai 6,7 juta ton, menghasilkan hampir Rp1 triliun PNPB, menandakan tata kelola yang lebih baik serta transparansi data yang meningkatkan kepercayaan investor.

Dengan dukungan kerangka ASEAN Blue Economy Framework dan kerja sama internasional untuk memberantas illegal fishing, Indonesia menghadirkan ekosistem investasi yang tidak hanya memberikan tingkat pengembalian finansial (FRR), tetapi juga tingkat pengembalian ekonomi (ERR) yang unggul, menggabungkan profitabilitas, keberlanjutan, serta manfaat sosial-ekonomi jangka panjang.

Dampak

Dari sudut pandang Economic Rate of Return (ERR), yaitu ukuran manfaat ekonomi dan sosial suatu investasi, bukan sekadar keuntungan finansial. sektor ini memberi dampak besar:

Bagi Investor Nasional

- Budidaya bernilai tinggi (udang, lobster, rumput laut) tidak hanya memberi keuntungan finansial, tapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan memperkuat ketahanan pangan. Ini menambah nilai ERR.
- Industri pengolahan & hilirisasi (surimi, fillet, produk siap saji) meningkatkan daya saing ekspor dan memberikan multiplier effect ke industri lokal, sehingga ERR lebih tinggi dibanding ekspor bahan mentah.
- Infrastruktur rantai dingin dan logistik laut menekan kerugian pascapanen, meningkatkan efisiensi distribusi, dan memperkuat stabilitas harga, yang pada akhirnya memperluas manfaat sosial-ekonomi.

Bagi Investor Internasional

- Instrumen keuangan biru (blue bond, blue finance) menawarkan keuntungan ganda: imbal hasil jangka panjang plus kesesuaian dengan standar ESG global. Hal ini meningkatkan ERR karena membawa masuk modal asing sekaligus manfaat lingkungan.
- Pasar karbon biru (blue carbon) lewat rehabilitasi mangrove dan lamun menciptakan nilai ekonomi dari kredit karbon sekaligus memperkuat ketahanan iklim. Dampak eksternalitas positif ini membuat ERR lebih besar daripada perhitungan finansial murni.
- Akses rantai pasok global karena Indonesia adalah produsen rumput laut terbesar dunia dan menargetkan menjadi produsen udang terbesar pada 2030. Posisi strategis ini memberi jaminan pasar ekspor dengan ERR tinggi.

Dokumentasi



Dr. Lucky Bayu Purnomo, Menghadiri undangan

Dr. Sharif Cicip Sutardjo, SH, MH.
Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia

BUDI SULISTIYO
Direktur Jenderal

Dokumentasi



Dr. Lucky Bayu Purnomo, Menghadiri undangan

Dr. (H.C.) Susi Pudjiastuti

Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia

BUDI SULISTIYO
Direktur Jenderal

Dokumentasi



Dr. Lucky Bayu Purnomo, Menghadiri undangan

Bpk. Budi Sulistiyo
Direktur Jenderal

KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN DAYA SAING
PRODUK KELAUTAN DAN PERIKANAN

Jl. Medan Merdeka Timur No. 16, Jakarta 10110,
Indonesia

BUDI SULISTIYO
Direktur Jenderal

DISCLAIMER
Seluruh informasi, analisis, pandangan, maupun proyeksi yang disampaikan oleh Lucky Bayu Purnomo, dalam kapasitasnya sebagai Ekonom, Ahli Keuangan, dan Pasar Modal, disusun berdasarkan sumber yang dianggap dapat dipercaya pada saat penyampaian. Informasi ini semata-mata bersifat umum dan tidak dimaksudkan serta tidak dapat ditafsirkan sebagai rekomendasi investasi yang bersifat mengikat, ajakan atau penawaran untuk membeli maupun menjual efek atau instrumen keuangan tertentu, ataupun sebagai nasihat hukum, pajak, maupun keuangan yang bersifat individual hingga korporasi. Segala bentuk keputusan yang diambil oleh pihak manapun berdasarkan informasi, analisis, atau pandangan tersebut merupakan tanggung jawab penuh pihak yang bersangkutan. Lucky Bayu Purnomo dengan ini melepaskan diri dari segala bentuk tanggung jawab hukum maupun finansial atas kerugian, risiko, sengketa, atau konsekuensi lain yang mungkin timbul, baik secara langsung maupun tidak langsung, akibat penggunaan informasi yang disampaikan. Dengan mengakses, menggunakan, atau mengutip informasi ini, setiap pihak dianggap telah memahami serta menyetujui bahwa setiap penyalahgunaan, pengutipan yang menyesatkan, atau penggunaan di luar konteks dapat menimbulkan akibat hukum yang mengikat dan menjadi tanggung jawab penuh dari pihak yang melakukannya. This disclaimer is made without prejudice to any rights and remedies available under applicable law. No liability shall arise against Lucky Bayu Purnomo in any jurisdiction for the use, misuse, or misinterpretation of the information provided herein.

All information, analyses, opinions, and projections presented by Lucky Bayu Purnomo, in his capacity as Economist, Financial Expert, and Capital Market Specialist, are prepared based on sources deemed reliable at the time of delivery. This information is of a general nature only and shall not be construed or interpreted as binding investment recommendations, solicitations, or offers to buy or sell any securities or financial instruments, nor as legal, tax, financial, or corporate advice. Any decisions made by any party on the basis of such information, analyses, or opinions shall be the sole responsibility of that party. Lucky Bayu Purnomo hereby disclaims any and all legal or financial liability for losses, risks, disputes, or other consequences that may arise, whether directly or indirectly, from the use of the information provided. By accessing, using, or citing this information, all parties are deemed to have understood and agreed that any misuse, misleading quotation, or use out of context may give rise to binding legal consequences and shall be the sole responsibility of the party concerned. This disclaimer is made without prejudice to any rights and remedies available under applicable law. No liability shall arise against Lucky Bayu Purnomo in any jurisdiction for the use, misuse, or misinterpretation of the information provided herein.